BAB II

LANDASAN TEORI

A. Status Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan makanan untuk menumbuhkan, melindungi, dan memelihara tubuh: pakaian untuk menutupi badan: kesehatan untuk menjaga keadaan badan: perumahan untuk melindungi dirinya dari sengatan matahari, hujan dan angina: pendidikan untuk mencerdaskan otaknya; sampai pada barang-barang mewah yang tidak begitu diperlukan. Semua itu diperlukan manusia dan harus dipenuhi bila manusia ingin hidup bahagia dan sejahtera. Maka perlulah suatu aturan-aturan, sehingga dapat menciptakan kepuasan hidup manusia.

Untuk pengertian ekonomi ada bermacam-macam sumber yang membahasnya, yang didalamnya terkandung arti yang berbeda-beda, karena dari tinjauan bermacam-macam sudut bahasa yang berbeda. Dalam kamus Bahasa Inggris , ekonomi mempunyai arti penghematan.[3]

Arti penghematan disini luas, yaitu mengatur rumah tangga/seisi rumah dengan menghemat segala potensi yang ada baik menghemat waktu, tenaga, fikiran serta uang. Dan dalam kehidupan manusia pada dasarnya ditekankan pada masalah menghemat uang.

Pengertian ekonomi menurut bahasa Yunani adalah aturan-aturan dalam rumah tangga.[4] Pada dasarnya disini diterangkan mengenai prinsip-prinsip didalam menggunakan pendapatan rumah tangga sehingga menciptakan kepuasan yang maksimal kepada rumah tangga tersebut.

---

[3] Proyek Pembinaan Pendidikan dan Kemasyarakatan Dinas P dan K DIY, *Pedoman dan Penyelenggaraan Kursus Manajemen Rumah Tangga*, 1987, hlm. 45

[4] Sudono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, lembaga Penerbit fak. Ekonomi UI, 1982 hlm. 3

Namun secara umum, pengertian ekonomi adalah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh seorang secara teratur dan berkala, baik berupa uang maupun barang, yang dapat digunakan untuk membiayai hidupnya.

2. Sumber Penghasilan

Penghasilan/nafkah berarti rejeki yang dapat berupa uang atau barang, yang dapat digunakan untuk memelihara kehidupan. Adapun yang dapat berpenghasilan, menurut pendidikan kependudukan yaitu orang-orang yang dapat digolongkan berpenghasilan atau sudah dapat mencari nafkah adalah sudah masuk usia produktif, yaitu sekitar umur 16 s.d 64 tahun. Namun pada umumnya dalam masyarakat kita yang dianggap wajib mencari nafkah /penghasilan hanyalah kepala keluarga. Tetapi sekarang dunia sudah maju. Emansipasi wanita sudah dikumandangkan oleh pemerintah, sehingga banyak juga ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai negeri, pekerja swasta/wirasswasta dan lain-lain.

Adapun sumber penghasilan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Penghasilan pokok

   Penghasilan pokok adalah hasil yang diperoleh secara tetap dan rutin, misalnya :

   1. Jika pegawai negeri, adalah gaji 1 bulan
   2. Jika buruh, upahnya bisa setiap hari/harian, mingguan atau bulanan
   3. Jika petani, setiap kali panen
   4. Jika produsen, setiap kali produksi
   5. Jika pedagang/penjual jasa, laba setiap hari.

2. Penghasilan tambahan dapat diperoleh dari :

   1. Penghasilan istri
   2. Hasil kebun
   3. Honorarium, uang lembur, premi
   4. Hasil pengisian waktu luang
   5. Hasil lain yang halal.[5]

[5] Proyek Pembinaan Pendidikan Kemasyarakatan Dinas P dan K DIY, *Op cit.*, hlm 46

3. Jenis-jenis kebutuhan

Segala sesuatu yang dihasilkan yang berupa penghasilan pokok dan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan. Adapun jenis-jenis kebutuhan ada 3 macam :

a. Kebutuhan pokok (primer), yang terdiri dari :
   - Pangan
   - Perumahan
   - Pendidikan
   - Sandang
   - Kesehatan, dan sebagainya

b. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan yang dapat ditunda untuk sementara, misalnya :
   - Dana sosial
   - Tabungan
   - Rekreasi
   - Kebutuhan hari tua, dan sebagainya

c. Kebutuhan tersier, yaitu kebutuhan pelengkap guna memberi kepuasan/kenikmatan rasa. Misalnya :
   - Perhiasan
   - Assesoris rumah
   - Tanaman hias
   - Radio/tape recorder
   - Televisi/VCD Player
   - Sepeda/sepeda motor/mobil, dan sebagainya[6]

4. **Tingkatan Ekonomi Keluarga**

Tingkatan ekonomi keluarga di desa Banjarejo dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

a. Golongan ekonomi rendah
b. Golongan ekonomi sedang
c. Golongan ekonomi tinggi

[6] *Ibid.*, hlm 47

B. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu, prestasi dan belajar. Oleh karena itu, perlu kiranya penulis jabarkan satu persatu.

1. Pengertian Prestasi

Menurut W.J.S Winkel, pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai.[7] menurut adi negoro, prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa. Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Muray dalam Beck (1990 : 290) mendefinisikan prestasi sebagai berikut :

"To overcome obstacle, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly as possible"
"Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin".

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.[8]

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

---

[7] HTTP://RIDWAN202.WORDPRESS.COM/2008/04/23/KEGIATAN-BELAJAR-DAN-PRESTASI/ Tanggal, 16 April 2011.

[8] http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/ Tanggal, 16 April 2011.

2. Pengertian Belajar

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar:

Cliford T. Morgan mengatakan bahwa:

"Learning is any relatively change in behavior that is result of exsperience." [9]

Yang berarti belajar adalah sesuatu yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

Cronbach memberikan definisi :

"*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*".
"Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman".
Harold Spears memberikan batasan:

"Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction".

Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan.

Geoch, mengatakan :

"Learning is a change in performance as a result of practice".
Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.[10]

Sumadi Surya Subrata, yang memberikan keterangan bahwa dalam hal belajar itu ada tiga pokok, yaitu :

a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual potensial).
b. Bahwa perubahan pada pokoknya adalah hanya kecakapan baru
c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha yang sadar atau disengaja.[11]

Menurut Guthri dan Power, mereka memberikan keterangan tentang belajar sebagai berikut :

---

[9] Cliford T. Morgan, *Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1981), p. 187.

[10] http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/

[11] Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1984, hlm 253

"Belajar selalu suatu hal yang meningkatkan perubahan atau didapatkannya kemampuan atau pengertian baru".[12]

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar adalah "suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang".[13]

Arno Fontana Witting mengemukakan: "*learning can be defined as any relatively permanent change in an organism's behavioral revertoire that occurs as result of experience*".[14]

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Mustofa Fahmi yang mengutip dari pendapat J. Guilford sebagai berikut:

التعلم عبارة عن أى تغييرفى السلوك ناتج عن استثارة

"*Learning is any change in behavior resulting from stimulation*".[15]

---

[12] Mahfud Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987, hlm 80

[13] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 5

[14] Arno F. Witting, *Psychology Of Learning*, (New York, Mc Crow Hiel Book Company, tt), p. 2.

[15] Mustofa Fahmi, *Saikolojjiyyatut Ta'lim*, (Mesir: Maktabah Mesir, tt), s. 23

Belajar adalah sesuatu perubahan tingkah laku sebagai akibat rangsangan yang diterima.

Ada juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar juga berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. [16]

Sedangkan menurut Winarno Surahmad : "Belajar adalah merupakan proses pertumbuhan yang dihasilan oleh pertumbuhan berkognisi antara stimulus dan respon".[17]

Muhammad Athiya El Ibrasi dalam bukunya Education In Islam terjemahan Isma'il Casmiry menyebutkan:

"*Learning is revered in Islam and to moslems is the highest life*."[18]

Yang berarti belajar dihormati dalam agama Islam dan belajar bagi orang Islam adalah paling tinggi nilainya dalam hidup.

Hal ini juga ditunjukkan oleh firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

..... يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ امَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: 11)[19]

> Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (*al-Mujadalah*: 11)

---

[16] Husni Rachim, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Depag RI-Dirjend Pembinaan *Kelembagaan* Agama Islam, 2001) hlm. 25-65

[17] Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Cetakan III, Penerbit Transito, Bandung, hlm 65

[18] Muhammad Athiya Al-Abrasyi, *Translated By Isma'il Casmiry Calculation In Islam*, (Ciro: S.O.Pres, 1963), p.16

[19] Mahmud Junus, *Tarjamahan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1985), hlm.490

Berdasarkan ayat tersebut di muka bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan pada diri seseorang, proses perubahan yang dimaksud di sini adalah pengamatan, pengenalan, pengertian, perasaan, minat, penghargaan, sikap serta tingkah laku sehingga berkat adanya perubahan tersebut maka seseorang dalam menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi akan lebih matang bila dibandingkan dengan sebelum belajar.

3. Pengertian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari belajar, karena kegiatan–kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu kita dapat menemukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986: 2) memberikan pengertian prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.[20]

Menurut W.J.S Purwadarminto (1987 : 767) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan“.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

a. Nilai prestasi belajar

---

[20] HTTP://RIDWAN202.WORDPRESS.COM/2008/04/23/KEGIATAN-BELAJAR-DAN-PRESTASI/ TANGGAL 16 APRIL 2011

Nilai prestasi belajar harus mencerminkan tingkatan-tingkatan sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi.

Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya merupakan angka gambaran tentang prestasi saja. Bagi seorang siswa nilai merupakan sesuatu yang amat penting karena nilai merupakan cermin dari keberhasilan belajar. Namun bukan hanya siswa sendiri saja yang memerlukan cermin keberhasilan belajar itu, guru dan orang lain pun memerlukannya.

Secara garis besar nilai mempunyai nilai yaitu :

1) Fungsi Instruksional

   Tidak ada tujuan yang lebih penting dalam proses belajar mengajar kecuali mengusahakan agar perkembangan belajar siswa mencapai pada tingkat yang optimal. Pemberian nilai merupakan salah satu cara dalam usaha ke arah tujuan itu asal dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana. Pemberian nilai memberikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan suatu balikan (feed back / umpan balik) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau sistem instruksional

2) Fungsi informatif

   Memberikan nilai siswa kepada orang tuanya mempunyai arti bahwa orang tua siswa tersebut menjadi tahu akan sangat besar gunanya. Terutama bagi orang tua yang ikut serta menyadari tujuan sekolah dan perkembangan putranya.

3) Fungsi bimbingan

   Pemberian nilai kepada siswa akan mempunyai arti besar bagi pekerjaan bimbingan. Dengan perincian gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera tahu tentang bagian-bagian mana dari usaha catatan lengkap yang juga mencakup tingkat dalam kepribadian siswa serta sifat-sifat yang berhubungan dengan rasa sosial akan sangat membantu siswa dalam pengarahannya sebagai pribadi seutuhnya.

4) Fungsi administratif

Yang dimaksud dengan fungsi administratif dalam penilaian antara lain mencakup :

1) Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa
2) Memindahkan atau menempatkan siswa
3) Memberikan beasiswa
4) Memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar
5) Memberikan gambaran tentang prestasi siswa / lulusan kepada para calon pemakai tenaga.[21]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Dalam proses belajar yang dialami siswa, tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang kala mereka mengalami kesulitan dan berbagai hambatan dalam kegiatan belajar. Maka apabila diteliti dengan seksama hambatan-hambatan dalam kegiatan dalam belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu :

1) Faktor Endogen, yaitu hambatan yang datang dari diri anak itu sendiri, hal ini dapat bersifat bioogis dan psikologis.

Banyak orang tua yang belum menginsafi bahwa keberhasilan dalam studi itu banyak hambatan-hambatan yang harus ditempuh oleh seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Banyak yang harus keluar sekolah, tidak naik dan tidak lulus ujian dan lain-lain. Maka dari itu setiap orang tua seyogyanya harus mengetahui faktor penyebab gagalnya anak dalam proses belajarnya.

1. Biologi, yakni hambatan yang bersifat kejasmanian, kesehatan: seperti cacat tubuh dan lain-lain.

   Faktor penghambat dalam belajar yang berhubungan langsung dengan jasmani, meliputi :

[21] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, PN. Studing, Yogyakarta, 1981, hlm 213

a. Kesehatan faktor yang penting dalam belajar sehingga kesehatan harus dipelihara dengan baik. Orang tua harus selalu memeriksakan anak sedini mungkin.
b. Cacat tubuh, berbagai cacat kesehatan seperti kaburnya alat penglihatan, hilang lengan serta kaki dan lain sebagainya.

2. Psikologis, yakni hambatan yang bersifat psikis seperti : perhatian, minat, bakat, IQ, konstelasi psikis yang berwujud emosi dan gangguan fisik.

   Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Yang termasuk sebagai kategori faktor psikologis sebagai berikut :

   a. Intelegensi

      Menurut Prof. Dr. Saparinah Sadli, Intelegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan serta efektif.[22]

      Menurut WS. Winkel juga memberi pengertian intelegensi secara luas diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berfikir main peranan. Sedangkan secara sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang di dalamnya berfikir main peranan juga disebut kemampuan intelegentual/ kemampuan akademik.[23]

   b. Perhatian

      Untuk belajar dengan baik seseorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Apabila materi pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka akan menimbulkan rasa bosan dan malas belajar. Maka pendidikan

---

[22] Prof. Dr. Saparinah, *Intelegensi Batas dan Tes IQ*, PT. Gaya Faforia Press, Jakarta, 1986, hlm 51

[23] WS. Winkel. S.J, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Pen. PT. Gramedia, Jakarta, 1984, hlm 24

harus berusaha semaksimal mungkin supaya pelajaran yang disampaikan menarik perhatian anak didik.

c. Dalam membahas minat menyajikan 2 hal :
   - Minat bawaan, tidak dipengaruhi faktor-faktor lain, maka minat macam ini muncul dengan sendirinya
   - Minat karena ada pengaruh dari luar. Maka minat seseorang bisa berubah karena pengaruh dari luar yaitu lingkungan dan kebutuhan.

   Jadi minat merupakan kecenderungan jiwa ke arah sesuatu yang mempunyai arti bagi kita yang dapat memenuhi kebutuhan kita. Jadi minat itu bukan kecenderungan yang dipaksa.[24]

d. Bakat

   Tidak disangkal bahwa setiap manusia yang dilahirkan di dunia dilengkapi dengan bakat/ kemampuan yang telah melekat pada dirinya. Bakat akan nampak sejak ia bisa berbicara ataupun masuk SD. Bakat yang dimiliki seseorang tidak sama, maka untuk mencapai prestasi belajar yang baik perlu adanya kesucian antara bakat, minat, cita-cita dan sikap. Dengan kesesuaian akan membuat orang merasa senang dalam belajar dan merasa puas terhadap prestasi yang didapatnya.

e. Emosi

   Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan kestabilan emosi. Ketidak stabilan emosi artinya emosi dapat tersentuh walau bagaimanapun kecilnya masalah bisa menimbulkan gejala –gejala negatif, seperti tak sadarkan diri. Kejang-kejang, berteriak, dan sebagainya. Dalam keadaan emosi yang mendalam ini sudah barang tentu menimbulkan hambatan

[24] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam,* PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1980, hlm 88

dalam belajar. Oleh karena itu anak-anak yang mempunyai emosi sedemikian ini memerlukan situasi yang cukup tenang dan penuh pengertian dari orang-orang yang ada di sekitar atau kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar.

2) Faktor Eksogen, yaitu hambatan yang dapat timbul dari luar anak meliputi:

1. Faktor lingkungan keluarga

   Faktor lingkungan keluarga meliputi orang tua dan suasana rumah, latar belakang kebudayaan serta keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor lingkungan sekolah

   Lingkungan sekolah kadang-kadang merupakan salah satu penyebab hambatan kegiatan di sekolah terutama kegiatan belajar anak.

   Adapun yang termasuk dalam faktor ini adalah :

   a. Interaksi guru dan murid

      Guru yang kurang berinteraksi dengan murid akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar

   b. Cara penyajian bahan pelajaran

      Guru harus progresif, harus berusaha mencoba metode baru agar dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar

   c. Hubungan antara murid

      Guru harus berusaha membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong-royong dalam belajar bersama

   d. Metode belajar

      Sering lingkungan sekolah kadang-kadang merupakan salah satu penyebab hambatan kegiatan di sekolah terutama kegiatan belajar anak.

      Sering anak keliru menggunakan cara belajar maka guru harus membina dalam masalah ini. Maka guru harus membimbing

belajar secara efektif dengan penuh disiplin.g anak keliru menggunakan cara belajar maka guru harus membina dalam masalah ini. Maka guru harus membimbing belajar secara efektif dengan penuh disiplin.

3. Faktor lingkungan masyarakat.[25]

   Adapun lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar adalah :

   - Mass Media/Masa media

     Merupakan salah satu faktor penghambat, misalnya : bioskop, TV, radio, kaset, novel dan lain-lain. Maka perlu diadakan seleksi yang ketat dan amat teliti oleh orang tuanya.

   - Teman bergaul

     Dalam kehiduapn anak, pergaulan dengan teman sepermainan sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian dan sosialisasi anak

   - Kegiatan dalam masyarakat

     Di samping belajar, seorang siswa harus mempunyai kegiatan lain di luar sekolah, antara lain: karang taruna, olah raga, dan lain-lain dan orang tua perlu memberikan perhatian agar tidak terhanyut ke dalam kegiatan yang tidak menunjang belajarnya.

   - Pola hidup lingkungan

     Pola hidup tetangga yang berada di sekitar rumah dimana anak berada adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.[26]

Adapun prestasi belajar aqidah akhlak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perolehan nilai atau skor siswa MINU Baros Kota Pekalongan yang berupa angka-angka di dalam rapor untuk mata pelajaran aqidah akhlak. Nilai raport itu diharapkan bisa dijadikan acuan sebagai

[25] Mahfud Shalahudin, *Op Cit.*, hlm. 57-58
[26] Mahfud Shalahudin, *Op Cit.*, hlm. 62-63

manifestasi prestasi belajar siswa MINU Baros Kota Pekalongan terutama mata pelajaran aqidah akhlak

C. Ekonomi Keluarga dan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Dari pembahasan di atas, ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Selain berpengaruh langsung terhadap penyediaan sarana pendukung proses belajar, ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan, pola makan gizi seimbang, dan sosial budaya yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan kajian atau penelitian secara ilmiah agar dapat dibuktikan apakah ada korelasi antara ekonomi keluarga dan prestasi belajar siswa MINU Baros Kota Pekalongan.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penulusuran kepustakaan yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut beberapa karya ilmiah yang penulis temukan:

1. Skripsi saudari Rowiyati NIM. 3103231, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang berjudul Hubungan Guru dengan Orang Tua Siswa Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Alam ar-Ridho Tembalang. Pengujian hipotesis penelitian menunujukkan bahwa : (1) dari perhitungan rata-rata hubungan guru dengan orang tua murid kelas IV dan V di SD Alam ar-Ridho Tembalang tahun ajaran 2006/2007 diketahui nilainya 83,68 termasuk dalam kategori "cukup" yaitu terletak pada interval 83-88 dalam artian bahwa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. (2) dari perhitungan rata-rata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV dan V di SD Alam ar-Ridho Tembalang tahun ajaran 2006/2007 diketahui nilai rata-ratanya 83,07, termasuk kategori "baik" yaitu terletak pada interval 81-90. (3) Ada pengaruh antara hubungan guru dengan orang tua siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV dan V di SD Alam ar-Ridho Tembalang tahun ajaran 2006/2007.[27]

---

[27] http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-rowiyati31-3907&q=prestasi%20belajar tanggal 10 Mei 2011

2. Karya ilmiah Badiâ'ul Hikmah NIM. 3603055, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul Studi Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MA Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Pelajaran 2004/2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MA Al Irsyad Gajah berpengaruh secara positif.[28]
3. Skripsi saudara Didin Junaedin NIM. 3101445, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang berjudul Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keadaan ekonomi orang tua (X) terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP N 1 Kaiwungu Kendal diterima.[29]

Dari tiga karya ilmiah di atas dapat diketahui bahwa ada faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan mengenai hubungan antara dua buah variabel atau lebih,[30]yang bertujuan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan, peristiwa-peristiwa atau kondisi-kondisi yang diperhatikan dan untuk membimbing penyelidikan lebih jauh jawaban sementara terhadap suatu masalah.

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara yang jawabannya benar atau salah sesuai dengan masalah yang ada. Maka penulis merumuskan hipotesis " Terdapat korelasi yang signifikan antara keadaan ekonomi orang tua dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Pada siswa MINU Baros Pekalongan Timur".

---

[28] http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-s1-2006-badiulhikm-1022&q=MA%20al-irsyad. Tanggal 10 Mei 2011

[29] http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-didinjunae-4088&q=prestasi%20belajar tanggal 10 Mei 2011

[30] Komarudin, *Kamus Riset*, Bandung: PT. Angkasa, 1987, hlm 123